

LAPORAN *TRACER STUDY* UNIVERSITAS YARSI TAHUN 2022



LULUSAN 2020

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan tracer study Universitas YARSI ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Universitas YARSI untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta memastikan bahwa lulusan kami mampu berkontribusi di dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah mereka peroleh.

Tracer study ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang profil lulusan, waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan, tingkat kesesuaian bidang kerja, dan kepuasan pengguna lulusan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kami merasa bangga bahwa mayoritas lulusan Universitas YARSI telah menunjukkan daya saing yang tinggi di pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional. Temuan ini mengindikasikan relevansi pendidikan yang diselenggarakan Universitas YARSI dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Namun, hasil tracer study ini juga memberikan masukan berharga bagi universitas, khususnya dalam meningkatkan area yang masih membutuhkan perhatian. Misalnya, memperluas akses lulusan ke pasar kerja global, memperkuat jejaring kerja sama dengan berbagai sektor, dan meningkatkan dukungan bagi lulusan yang memilih jalur kewirausahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perbaikan berkelanjutan agar Universitas YARSI tetap menjadi institusi pendidikan tinggi yang mampu mencetak generasi profesional yang unggul.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan tracer study ini, mulai dari tim penyusun laporan, para alumni yang telah berpartisipasi sebagai responden, hingga pengguna lulusan yang memberikan masukan konstruktif. Kolaborasi ini merupakan bukti nyata bahwa Universitas YARSI berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan layanan yang kami berikan.

Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan bagi kita semua dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk menghadapi tantangan masa depan dan terus mewujudkan visi Universitas YARSI sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan bangsa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Jakarta, 21 November 2022

Wakil Rektor I

Universitas YARSI



Dr. dr. Wening Sari, M.Kes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan *Tracer Study Universitas YARSI Tahun 2022* ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu upaya Universitas YARSI dalam memetakan profil lulusan, mengevaluasi relevansi pendidikan dengan dunia kerja, serta mendapatkan masukan berharga untuk pengembangan kualitas pendidikan di Universitas YARSI.

Laporan tracer study ini memuat data dan analisis yang diperoleh dari lulusan Universitas YARSI tahun akademik tertentu. Melalui proses ini, kami berupaya untuk memahami dinamika dunia kerja yang dihadapi oleh lulusan, termasuk kompetensi yang relevan, tantangan dalam memasuki pasar kerja, serta kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para alumni yang telah berpartisipasi sebagai responden, pimpinan Universitas YARSI, dosen, serta staf yang terlibat dalam pelaksanaan tracer study ini. Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, baik di lingkungan Universitas YARSI maupun dunia kerja, sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum pendidikan tinggi.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami terbuka untuk menerima masukan yang konstruktif demi perbaikan dan pengembangan tracer study di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pusat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.2. TUJUAN	2
1.3. MANFAAT.....	3
1.4. ORGANISASI	5
BAB 2. METODOLOGI	7
2.1. DESAIN PENELITIAN	7
2.2. POPULASI DAN SAMPEL (TARGET RESPONDEN).....	8
2.3. TAHAPAN PELAKSANAAN TRACER STUDY.....	10
2.4. INSTRUMEN	13
BAB 3. HASIL TRACER STUDY	14
3.1. PROFIL RESPONDEN	14
3.2. STATUS PEKERJAAN LULUSAN.....	17
3.3. WAKTU MEMPEROLEH PEKERJAAN	23
3.4. TINGKAT PERUSAHAAN	26
3.5. KESESUAIAN BIDANG KERJA	27
BAB 4. KESIMPULAN & SARAN	32
4.1. KESIMPULAN.....	32
4.2. SARAN DAN REKOMENDASI	33
BAB 5. PENUTUP	36
REFERENSI	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Responden Tracer Study Lulusan Tahun 2020	14
Tabel 2. Status Pekerjaan Lulusan	17
Tabel 3. Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi di Tracer Study	20
Tabel 4. Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan.....	23
Tabel 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Tim Pelacakan Lulusan Universitas YARSI.....	5
Gambar 2. Metodologi Tracer Study Universitas YARSI	12
Gambar 3. Perbandingan Jumlah Lulusan dan Responden.....	15
Gambar 4. Status Pekerjaan Lulusan	18
Gambar 5. Grafik Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi.....	20
Gambar 6. Tingkat Perusahaan Lulusan	27
Gambar 7. Persentase Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	30

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu, Universitas YARSI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dan berkontribusi di dunia kerja serta masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan adalah dengan melaksanakan *tracer study*, yaitu studi pelacakan lulusan yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas YARSI.

Tracer study berperan penting sebagai alat evaluasi dan pengembangan kualitas pendidikan tinggi. Melalui *tracer study*, Universitas YARSI dapat mengetahui berbagai informasi strategis, seperti status pekerjaan lulusan, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, serta kompetensi yang diperlukan oleh pengguna lulusan. Informasi ini tidak hanya membantu dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program pendidikan dan peningkatan layanan mahasiswa.

Selain itu, *tracer study* merupakan bagian dari kewajiban institusi perguruan tinggi dalam memenuhi tuntutan akreditasi yang mensyaratkan pelaksanaan evaluasi terhadap mutu lulusan. Data hasil *tracer study* juga menjadi salah satu indikator utama dalam menilai daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks Universitas YARSI, laporan *tracer study* tahun 2022 bertujuan untuk memetakan profil lulusan 2020 sekaligus memberikan masukan kepada Pusat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni (PUSKAKA) Universitas YARSI dalam merancang strategi pengembangan lulusan yang lebih terarah dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan *tracer study* ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik bagi pengembangan institusi, penguatan

kurikulum, maupun peningkatan pelayanan karir bagi mahasiswa dan alumni Universitas YARSI.

1.2. Tujuan

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Memetakan Profil Lulusan

Mengidentifikasi status lulusan Universitas YARSI, termasuk informasi mengenai pekerjaan, wirausaha, atau studi lanjut yang dijalani setelah menyelesaikan pendidikan.

2. Mengukur Relevansi Pendidikan dengan Dunia Kerja

Mengevaluasi kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan dunia kerja, serta menganalisis relevansi kurikulum yang diterapkan.

3. Menganalisis Waktu Tunggu Pekerjaan Pertama

Mengetahui rata-rata waktu yang diperlukan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah kelulusan.

4. Mengidentifikasi Kompetensi Utama

Mengetahui kompetensi yang dianggap penting oleh lulusan dan pengguna lulusan (stakeholders) untuk pengembangan karier, serta kompetensi yang perlu ditingkatkan.

5. Mendapatkan Masukan untuk Pengembangan Institusi

Menghimpun informasi dari lulusan terkait kepuasan terhadap layanan pendidikan, fasilitas, dan pembinaan yang diberikan oleh Universitas YARSI sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

6. Memenuhi Tuntutan Akreditasi dan Peningkatan Institusi

Menyediakan data dan informasi sebagai salah satu indikator penting dalam akreditasi program studi dan institusi, serta mendukung peningkatan peringkat Universitas YARSI di tingkat nasional dan internasional.

7. Mendukung Perencanaan Strategis

Memberikan dasar bagi Universitas YARSI, khususnya Pusat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni (PUSKAKA), dalam merancang program-program peningkatan mutu lulusan dan penguatan jejaring alumni.

1.3. Manfaat

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi institusi, mahasiswa, maupun para pemangku kepentingan. Berikut adalah manfaat utama tracer study:

1. Bagi Universitas YARSI

- **Evaluasi Kualitas Pendidikan**

Memungkinkan institusi untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan layanan pendidikan yang telah diberikan kepada mahasiswa.

- **Peningkatan Relevansi Kurikulum**

Memberikan informasi mengenai kebutuhan dunia kerja sehingga kurikulum dapat disesuaikan untuk meningkatkan daya saing lulusan.

- **Pemenuhan Standar Akreditasi**

Menyediakan data yang dibutuhkan dalam proses akreditasi program studi dan institusi untuk meningkatkan mutu dan peringkat universitas.

- **Perencanaan Strategis Institusi**

Menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program pendidikan, layanan kemahasiswaan, dan penguatan jejaring alumni.

2. Bagi Mahasiswa dan Alumni

- **Pengembangan Karier**

Memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang karier yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri lebih baik sebelum lulus.

- **Penguatan Jejaring Alumni**

Menjadi sarana untuk membangun dan memperkuat koneksi antara alumni dengan universitas, serta antarlumni untuk mendukung pengembangan karier.

3. Bagi Dunia Kerja dan Industri

- **Ketersediaan Lulusan Berkualitas**

Membantu dunia kerja mendapatkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan industri.

- **Kerja Sama yang Lebih Relevan**

Menjadi dasar bagi pengembangan kerja sama antara universitas dan dunia industri dalam bidang pendidikan, penelitian, dan rekrutmen.

4. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

- **Pemenuhan Informasi Tenaga Kerja**

Menyediakan data terkait profil lulusan yang dapat digunakan pemerintah untuk memetakan kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor.

- **Kontribusi Sosial dan Ekonomi**

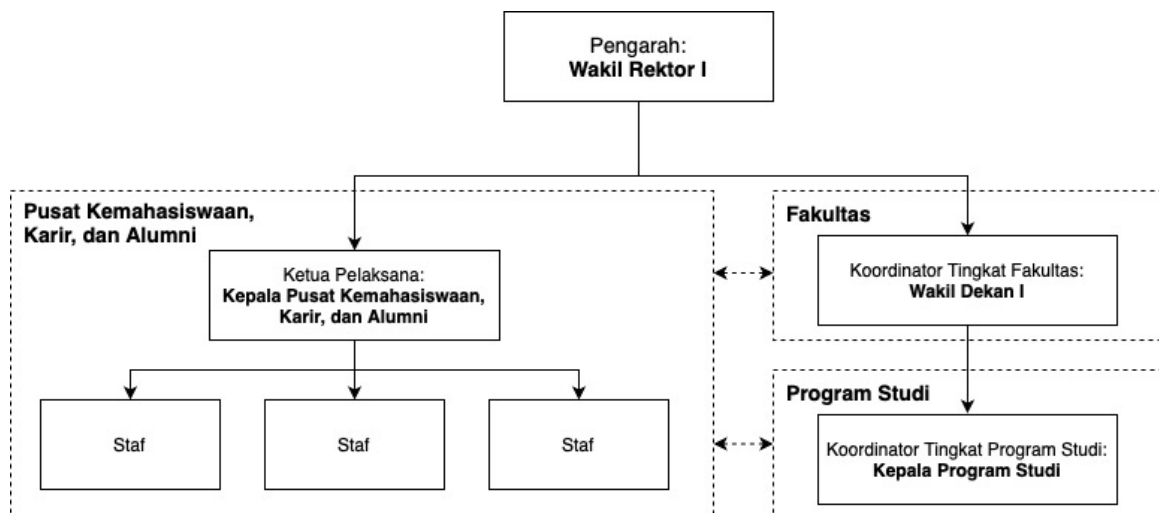
Memastikan lulusan dapat berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dengan berbagai manfaat tersebut, tracer study menjadi instrumen yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan tinggi di Universitas YARSI.

1.4. Organisasi

Pelacakan lulusan (*tracer study*) merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Universitas YARSI dalam pengembangan institusi. Pelacakan lulusan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan, kurikulum, pengembangan karir, kepuasan lulusan, kepuasan pengguna lulusan dan dampak pendidikan di Universitas YARSI. Dengan demikian, Universitas YARSI melaksanakan pelacakan lulusan secara **terpusat, terdokumentasi dan regular tiap tahun. Kegiatan pelacakan lulusan dilaksanakan oleh Pusat Kemahasiswaan, Karir dan Alumni, Universitas YARSI (Puskaka UY).**

Puskaka UY memiliki tugas dan fungsi dalam pengembangan mahasiswa, dukungan karir, dan keterlibatan alumni di Universitas YARSI. Oleh karena itu, Puskaka UY merupakan lembaga tingkat universitas yang melaksanakan pelacakan lulusan di Universitas YARSI. Pelaksanaan pelacakan lulusan juga melibatkan Wakil Rektor I sebagai pengarah. Selain itu, Puskaka UY juga berkoordinasi dengan pihak Fakultas melalui Wakil Dekan I dan Program Studi melalui Kepala Program Studi. Koordinasi ini bertujuan untuk memperkuat tahapan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelacakan lulusan. Struktur organisasi tim pelacakan lulusan di Universitas YARSI dapat dilihat di gambar di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Tim Pelacakan Lulusan Universitas YARSI

Kegiatan pelacakan lulusan dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan melibatkan semua pihak terkait di Universitas YARSI. Pelacakan lulusan menggunakan sistem informasi yang dapat diisi oleh lulusan secara daring. Adapun dua sistem yang digunakan adalah sistem pelacakan lulusan dari Kemdikbud dan Universitas YARSI.

- Sistem *Tracer Study* DIKTI

Sistem ini dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang bertujuan untuk pelacakan lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Sistem ini berisi instrumen yang telah dirumuskan oleh DIKTI dalam pelacakan lulusan. Selain itu, sistem ini juga terintegrasi dengan sistem-sistem lainnya di bawah DIKTI. Oleh karena itu, sistem ini dimanfaatkan oleh Universitas YARSI sebagai sistem utama dalam pelacakan lulusan. Sistem ini dapat diakses di halaman <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/kuesioner>.

- Sistem *Tracer Study* Universitas YARSI

Sistem ini dikembangkan oleh Universitas YARSI untuk memperkuat kegiatan pelacakan lulusan. Sistem ini mengadopsi setiap instrumen yang telah dirumuskan oleh DIKTI. Sistem ini digunakan sebagai sistem sekunder dalam pelacakan lulusan jika lulusan mengalami permasalahan dalam mengakses sistem DIKTI. Sistem tracer study Universitas YARSI ini dapat diakses melalui halaman <https://www.yarsi.ac.id/tracer-study>

BAB 2. METODOLOGI

2.1. Desain Penelitian

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI untuk lulusan tahun 2020 menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil lulusan dan evaluasi relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Desain penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan, yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis di lingkungan Universitas YARSI.

2.1.1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam tracer study ini terdiri dari:

- **Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu lulusan Universitas YARSI, melalui pengisian kuesioner yang telah dirancang secara terstruktur. Data primer mencakup informasi seperti status pekerjaan, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, relevansi bidang kerja dengan program studi, tingkat kepuasan terhadap pendidikan, dan kompetensi yang diperoleh.

- **Data Sekunder**

Data pendukung yang diperoleh dari sumber internal universitas, seperti daftar lulusan dan informasi akademik, yang digunakan untuk mengidentifikasi populasi target tracer study.

2.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei online menggunakan platform digital untuk memudahkan aksesibilitas dan meningkatkan partisipasi responden. Tahapan pengumpulan data meliputi:

- **Penyusunan Kuesioner**

Kuesioner dirancang berdasarkan standar tracer study perguruan tinggi dari Kemdikbud (<https://tracerstudy.kemdikbud.go.id>) dan disesuaikan

dengan kebutuhan Universitas YARSI. Instrumen ini mencakup pertanyaan tertutup (pilihan ganda) dan terbuka (isian bebas).

- **Distribusi Kuesioner**

Kuesioner didistribusikan kepada lulusan melalui email, media sosial, dan jejaring alumni dengan menyertakan tautan pengisian survei.

- **Pengelolaan Responden**

Tim pelaksana tracer study melakukan tindak lanjut kepada lulusan yang belum mengisi kuesioner untuk memastikan tingkat respons yang memadai.

2.1.3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak statistik untuk menggambarkan distribusi, kecenderungan, dan hubungan antarvariabel. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil tracer study dapat memberikan gambaran yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Universitas YARSI. Tahapan analisis meliputi:

- **Pengolahan Data**

Data mentah dari kuesioner dikodekan dan disusun dalam format yang sesuai untuk analisis.

- **Analisis Deskriptif**

Data dianalisis untuk menghasilkan informasi berupa persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi yang menggambarkan karakteristik responden dan hasil tracer study.

- **Visualisasi Data**

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

2.2. Populasi dan Sampel (Target Responden)

Tracer study Universitas YARSI ini ditujukan kepada para alumni yang telah menyelesaikan studi di Universitas YARSI dalam periode tertentu. Populasi pada

penelitian ini mencakup seluruh lulusan Universitas YARSI yang diwisuda pada tahun akademik 2020/2021. Dalam rangka memastikan data yang representatif dan berkualitas, populasi tersebut dijadikan dasar untuk menentukan target responden tracer study. Target responden dipilih dengan mempertimbangkan:

2.2.1. Program Studi

Responden berasal dari seluruh program studi yang tersedia di Universitas YARSI, termasuk jenjang sarjana, profesi, dan pascasarjana, sehingga hasil tracer study mencerminkan kondisi lulusan secara menyeluruh.

2.2.2. Waktu Kelulusan

Responden merupakan alumni yang telah menyelesaikan studi minimal 6 bulan hingga 1 tahun sebelum pelaksanaan tracer study, sehingga dapat menggambarkan transisi mereka dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

2.2.3. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode total sampling pada populasi yang memenuhi kriteria, yaitu seluruh lulusan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Namun, jika jumlah responden yang diperoleh kurang dari jumlah populasi, maka data yang digunakan hanya mencakup responden yang berpartisipasi aktif.

Untuk meningkatkan jumlah responden, tracer study ini menggunakan strategi pendekatan aktif, seperti:

- Menghubungi lulusan melalui jejaring alumni, email, media sosial, dan aplikasi pesan.
- Melibatkan program studi dan unit alumni untuk mendukung proses pengumpulan data.
- Melalui metode ini, diharapkan data yang terkumpul dapat mewakili seluruh populasi lulusan Universitas YARSI, sehingga menghasilkan gambaran yang akurat mengenai profil alumni dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja.

2.3. Tahapan Pelaksanaan Tracer Study

Puskaka UY sebagai unit pelaksana di tingkat Universitas berkoordinasi secara rutin dengan setiap Program Studi dalam melaksanakan pelacakan lulusan. Metodologi pelacakan lulusan terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar di bawah. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing tahapan dalam metodologi tracer study di Universitas YARSI.

- **Sosialisasi Tracer Study pada Calon Wisudawan**

Pada tahapan ini, Puskaka UY melakukan sosialisasi kepada calon wisudawan di acara gladi resik wisuda. Kegiatan ini bertujuan untuk menekankan akan pentingnya peran alumni peningkatan kualitas universitas melalui tracer study. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan informasi kanal-kanal resmi seperti website, sistem, dan sosial media milik Universitas YARSI yang dapat menjadi sumber informasi bagi lulusan.

- **Pengumpulan Data Lulusan**

Pada tahapan ini, data dikumpulkan sebelum mereka resmi menjadi alumni sebagai syarat wajib pada wisuda. Data utama yang dikumpulkan adalah identitas alumni seperti nama, tanggal lahir, alamat, no. telepon, no. handphone, email, media sosial (instagram, facebook, twitter, telegram). Data ini sangat penting dalam tracer study sebagai penghubung antara universitas dan lulusan.

- **Perencanaan dan Persiapan**

Pada tahapan ini, rapat persiapan diselenggarakan oleh Puskaka UY dengan melibatkan Wakil Rektor I, Wakil Dekan I Fakultas, dan Kepala Program Studi di Universitas YARSI. Rapat ini mendiskusikan agenda-agenda penting dan teknis pelaksanaan tracer study. Kesepakatan terkait waktu, media, konten, dan prosedur pelaksanaan menjadi luaran dari rapat tersebut. Puskaka UY melakukan persiapan sesuai dengan kesepakatan dari hasil rapat koordinasi tersebut.

- **Distribusi Informasi Tracer Study ke Alumni**

Pada tahapan ini, Puskaka UY melakukan penyebaran informasi terkait tracer study melalui berbagai kanal-kanal resmi yang dimiliki oleh Universitas YARSI. Target penyebaran kuesioner tracer study dilakukan

kepada seluruh populasi yaitu lulusan Universitas YARSI. Program studi juga mendukung dengan menyebarkan informasi tersebut melalui kanal setiap program studi. Adapun kanal-kanal yang digunakan adalah Website, Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Email.

- **Pengumpulan Data Tracer Study**

Pada tahapan ini, lulusan mengisi kuesioner tracer study melalui link secara daring. Jika ada permasalahan, maka lulusan dapat menghubungi melalui contact person yang diberikan. Puskaka UY akan melayani lulusan terkait teknis pelaksanaan pengisian tracer study tersebut. Data dikumpulkan di dalam basis data sistem yang dipelihara dan diback-up secara rutin.

- **Analisis Data Tracer Study**

Pada tahapan ini, Puskaka UY melakukan analisis data dari hasil tracer study yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, tim melakukan pembersihan data jika terdapat data yang tidak akurat atau duplikat. Setelah itu, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif berdasarkan isian dari lulusan. Dalam hal ini, analisis dikaitkan dengan tujuan dari tracer study dengan mengolah kelompok data identitas, pekerjaan, dan kontribusi perguruan tinggi terhadap kompetensi alumni.

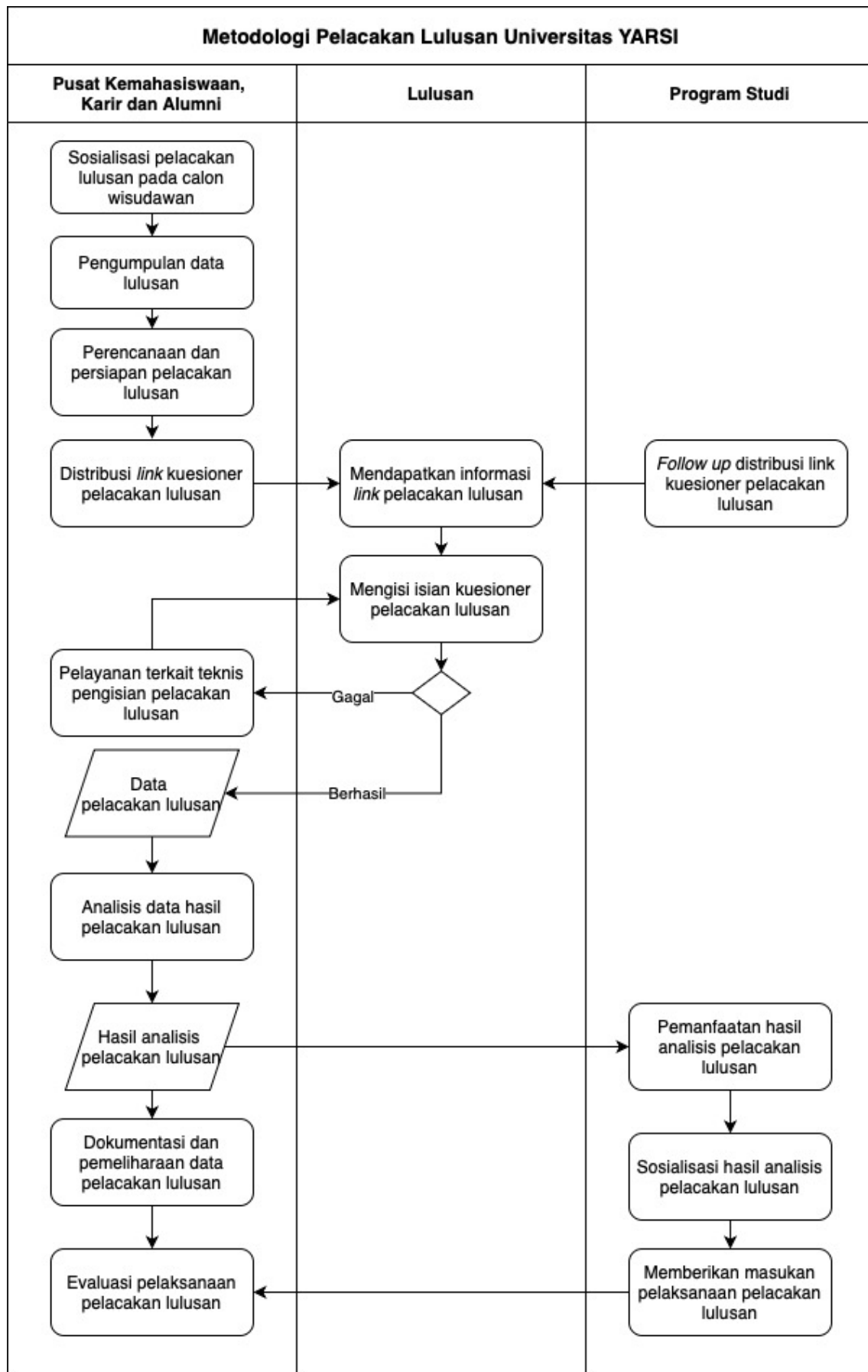
- **Pemanfaatan Analisis Data Tracer Study**

Pada tahapan ini, Program Studi memanfaatkan hasil analisis tracer study yang diperoleh dari Puskaka UY. Hasil analisis ini akan dimanfaatkan untuk peningkatan Program Studi: peninjauan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penambahan sarana, prasarana dan sumber belajar, upaya-upaya peningkatan softskill para mahasiswa, penyusunan program kegiatan guna penyesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia usaha dunia industri.

- **Evaluasi Tracer Study**

Pada tahapan ini, Puskaka UY dan Program Studi melakukan evaluasi pelaksanaan tracer study yang telah dilaksanakan baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dalam evaluasi ini, Program Studi memberikan umpan balik dan saran perbaikan dalam pelaksanaan tracer study. Evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tracer study ke depan.

Berikut adalah gambaran tahapan metodologi tracer study di Universitas YARSI.



Gambar 2. Metodologi *Tracer Study* Universitas YARSI

2.4. Instrumen

Universitas melakukan pelacakan lulusan secara daring dengan berpedoman pada Panduan Sistem Tracer Study Online DIKTI. Adapun pertanyaan kuesioner meliputi (Instrumen lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1):

- **Identitas**, meliputi (1) Nomor Induk Mahasiswa, (2) tahun lulus, (3) nama, (4) email, dan (5) nomor kontak.
- **Pekerjaan**, meliputi (1) lamanya mendapatkan pekerjaan pertama, (2) lokasi kerja, (3) jenis perusahaan, (4) nama perusahaan, (5) waktu mulai mencari pekerjaan, (6) cara mencari pekerjaan, (7) tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, (8) tingkat pendidikan yang paling tepat untuk pekerjaan saat ini.
- **Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Kompetensi Alumni**, meliputi (1) etika, (2) keahlian berdasarkan bidang ilmu, (3) kemampuan Bahasa Inggris, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) kemampuan berkomunikasi, (6) kerjasama tim, dan (7) pengembangan diri.

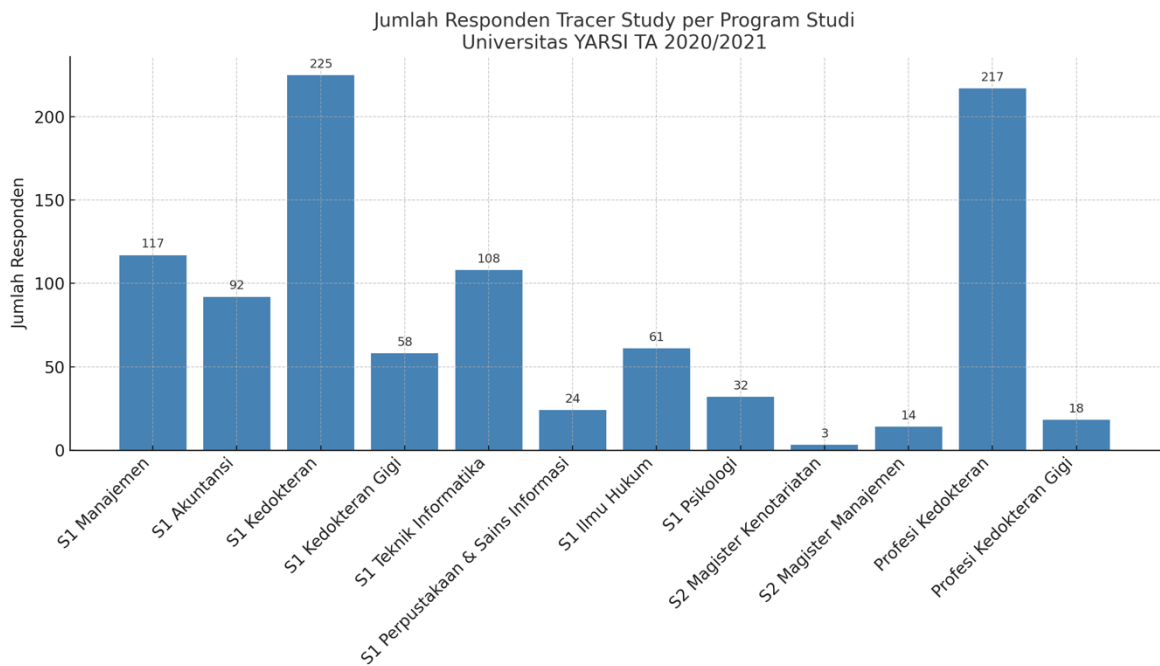
BAB 3. HASIL TRACER STUDY

3.1. Profil Responden

Pada pelaksanaan tracer study Universitas YARSI ini, responden yang terlibat adalah lulusan Universitas YARSI yang lulus pada selama Tahun Akademik 2020/2021. Dalam pelaksanaan tracer study tahun ini, jumlah total lulusan yang menjadi populasi adalah **1.176** orang, tersebar di berbagai program studi dari jenjang Sarjana (S1), Profesi, hingga Magister (S2). Dari jumlah tersebut, tracer study berhasil mengumpulkan respon dari **969** lulusan. Ini menunjukkan *response rate* sebesar **82.39%**. Adapun rincian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Responden Tracer Study Lulusan Tahun 2020

No	Jenjang	Program Studi	Jumlah Responden
1.	S1	Manajemen	117
2.	S1	Akuntansi	92
3.	S1	Kedokteran	225
4.	S1	Kedokteran Gigi	58
5.	S1	Teknik Informatika	108
6.	S1	Perpustakaan dan Sains Informasi	24
7.	S1	Ilmu Hukum	61
8.	S1	Psikologi	32
9.	S2	Magister Kenotariatan	3
10.	S2	Magister Manajemen	14
11.	Profesi	Kedokteran	217
12.	Profesi	Kedokteran Gigi	18



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Lulusan dan Responden

Berikut adalah sebaran responden berdasarkan program studi:

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Pada jenjang Sarjana, jumlah responden tracer study tercatat cukup tinggi dan merata di berbagai program studi. Program Studi Kedokteran S1 menjadi penyumbang terbesar dengan 225 responden, diikuti oleh Teknik Informatika sebanyak 108 responden, serta Manajemen dengan 117 responden. Program Studi Akuntansi juga menunjukkan capaian yang baik dengan 92 responden, sedangkan Ilmu Hukum mencatat 61 responden dan Psikologi sebanyak 32 responden. Program Studi dengan jumlah lulusan lebih kecil seperti Perpustakaan dan Sains Informasi tetap menunjukkan partisipasi, yaitu dengan 24 responden.

Secara keseluruhan, capaian responden pada jenjang S1 memperlihatkan tingkat keterlibatan alumni yang tinggi, terutama dari program studi dengan jumlah lulusan besar. Hal ini menunjukkan bahwa tracer study pada jenjang S1 berhasil menjangkau mayoritas lulusan, sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut terkait profil pekerjaan maupun studi lanjut.

- **Jenjang Magister (S2)**

Pada jenjang Magister (S2), jumlah lulusan Universitas YARSI Tahun Akademik 2020/2021 tercatat sebanyak 29 orang yang berasal dari dua program studi, yaitu Magister Kenotariatan dan Magister Manajemen. Dari jumlah tersebut, tracer study berhasil menghimpun respon dari 15 orang lulusan, sehingga capaian response rate pada jenjang Magister adalah sebesar **51,72%**. Angka ini lebih tinggi dibandingkan jenjang Profesi, namun masih lebih rendah dibandingkan capaian tracer study jenjang Sarjana.

Secara rinci, pada Magister Kenotariatan terdapat 15 lulusan dengan 9 responden, sehingga response rate mencapai 60%. Sementara itu, pada Magister Manajemen, dari 14 lulusan hanya 6 orang yang memberikan respon, dengan capaian response rate **42,86%**. Perbedaan capaian antar program studi ini menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi yang dipengaruhi oleh faktor internal masing-masing program studi, seperti intensitas komunikasi alumni, jaringan keanggotaan profesi, serta kedekatan emosional lulusan terhadap almamater.

- **Jenjang Profesi**

Pada jenjang Profesi, jumlah responden juga tergolong tinggi, khususnya dari Profesi Kedokteran yang mencapai 217 responden. Angka ini menjadi salah satu yang terbesar dari seluruh program studi, menunjukkan tingginya tingkat partisipasi lulusan profesi dokter dalam tracer study. Sementara itu, pada Profesi Kedokteran Gigi, jumlah responden tercatat 18 orang, yang meskipun lebih sedikit namun tetap memberikan gambaran kondisi lulusan secara representatif.

Distribusi responden pada jenjang Profesi memperlihatkan pola yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan profesi di bidang kesehatan, di mana lulusan masih melanjutkan pada tahap profesi sebelum masuk ke dunia kerja secara penuh. Tingginya jumlah responden dari profesi dokter juga menunjukkan efektivitas komunikasi antara universitas dengan lulusannya pada jenjang ini.

Secara keseluruhan, hasil tracer study jenjang Profesi menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi, misalnya melalui integrasi tracer study dengan kegiatan pendampingan karier profesi, pemanfaatan jejaring alumni profesi, serta penguatan sistem informasi berbasis daring yang lebih mudah diakses oleh lulusan. Dengan demikian, diharapkan pada pelaksanaan tracer study berikutnya, response rate jenjang Profesi dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil dari tracer study ini akan menjadi dasar bagi evaluasi kurikulum, pengembangan program studi, dan peningkatan kualitas lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

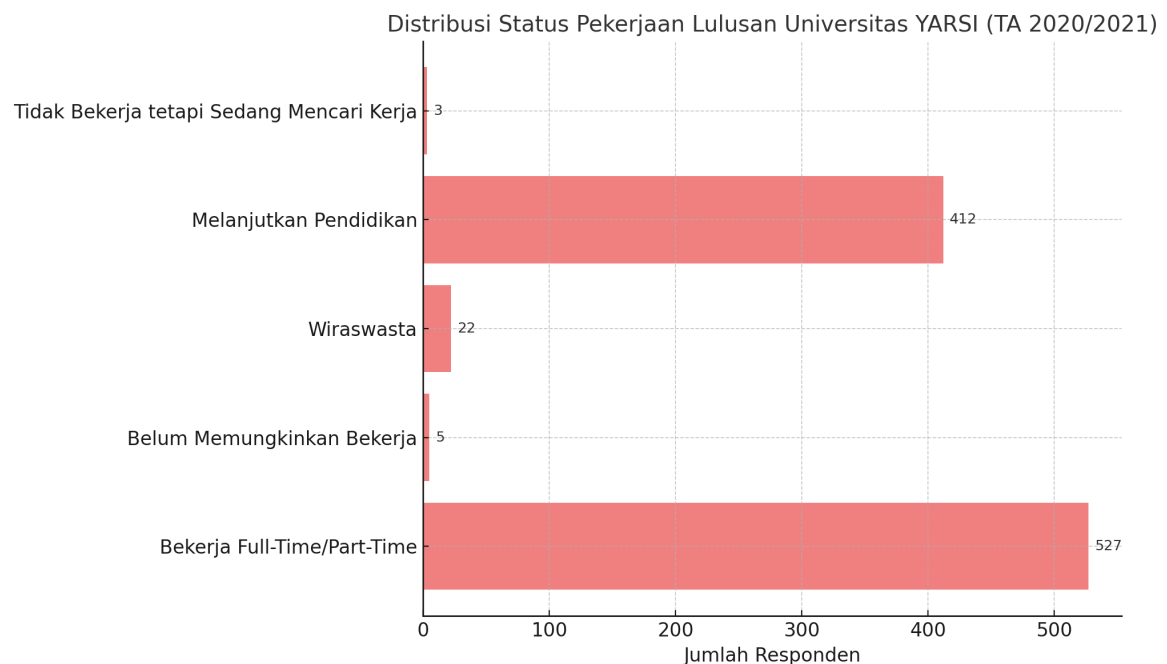
3.2. Status Pekerjaan Lulusan

Laporan *tracer study* ini mencakup analisis pekerjaan lulusan berdasarkan pilihan status pekerjaan yang mencerminkan kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan di institusi. Pilihan status pekerjaan yang dianalisis meliputi: bekerja penuh waktu (*full-time*), bekerja paruh waktu (*part-time*), belum memungkinkan bekerja, wiraswasta, melanjutkan pendidikan, dan tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja.

Hasil analisis menunjukkan variasi kondisi pekerjaan lulusan, yang memberikan gambaran umum tentang transisi mereka dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau kegiatan lainnya. Berikut adalah distribusi status pekerjaan lulusan:

Tabel 2. Status Pekerjaan Lulusan

Status Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Bekerja Full-Time/Part-Time	527	55%
Belum Memungkinkan Bekerja	5	0,5%
Wiraswasta	22	2%
Melanjutkan Pendidikan	412	43%
Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja	3	0,3%



Gambar 4. Status Pekerjaan Lulusan

Berdasarkan data tracer study Universitas YARSI, berikut adalah analisis dari setiap kategori status pekerjaan responden:

- **Bekerja (Full-Time/Part-Time)**

Jumlah lulusan yang telah bekerja, baik dalam bentuk pekerjaan penuh waktu (full-time) maupun paruh waktu (part-time), tercatat sebanyak 527 orang atau sekitar 55% dari total responden. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Universitas YARSI mampu terserap ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat pasca kelulusan. Tingginya angka ini juga mengindikasikan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta efektivitas program pendidikan dan pembinaan karir yang diselenggarakan universitas.

- **Melanjutkan Pendidikan**

Sebanyak 412 orang lulusan atau sekitar 43% memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, baik pada program profesi, magister, maupun bentuk pendidikan lanjutan lainnya. Angka yang signifikan ini menunjukkan

bahwa sebagian besar lulusan memiliki motivasi akademik yang kuat untuk meningkatkan kualifikasi diri. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik beberapa program studi di Universitas YARSI, seperti Kedokteran dan Kedokteran Gigi, di mana penyelesaian pendidikan profesi merupakan prasyarat untuk memperoleh kompetensi penuh dalam praktik keprofesian.

- **Wiraswasta**

Lulusan yang menekuni jalur kewirausahaan tercatat sebanyak 22 orang atau sekitar 2% dari total responden. Meskipun persentasenya relatif kecil, keberadaan lulusan yang memilih jalur wirausaha memberikan gambaran bahwa Universitas YARSI juga turut melahirkan alumni yang memiliki orientasi kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Angka ini dapat ditingkatkan melalui penguatan program inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan akses permodalan dan jejaring usaha bagi mahasiswa dan alumni.

- **Belum Memungkinkan Bekerja**

Terdapat 5 orang lulusan atau kurang dari 1% yang menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja. Faktor-faktor penyebabnya dapat bervariasi, misalnya kondisi kesehatan, tanggung jawab keluarga, atau kendala pribadi lainnya. Meskipun jumlahnya kecil, data ini tetap penting untuk dicatat sebagai bagian dari dinamika transisi lulusan dalam memasuki dunia kerja.

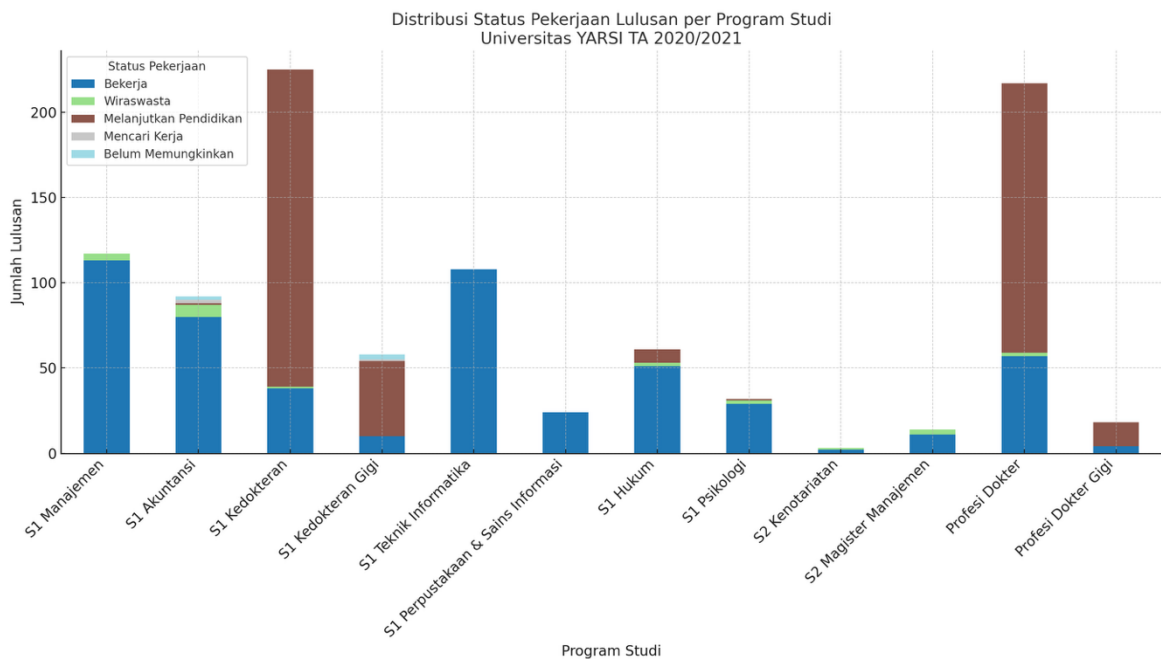
- **Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja**

Jumlah lulusan yang belum bekerja namun aktif mencari pekerjaan hanya 3 orang atau sekitar 0,3% dari total responden. Angka yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan Universitas YARSI sangat rendah. Kondisi ini sekaligus memperkuat gambaran positif bahwa lulusan Universitas YARSI umumnya cepat terserap ke dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

Universitas YARSI berupaya membantu kelompok ini melalui layanan bimbingan karier, pelatihan tambahan, serta jejaring alumni dan industri untuk mempermudah lulusan dalam mendapatkan pekerjaan.

Tabel 3. Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi di *Tracer Study*

Jenjang	Program Studi	Bekerja (Full-Time/Part-Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja	Belum Memungkinkan Bekerja
S1	Manajemen	113	4	0	0	0
S1	Akuntansi	80	7	1	2	2
S1	Kedokteran	38	1	186	0	0
S1	Kedokteran Gigi	10	0	44	1	3
S1	Teknik Informatika	108	0	0	0	0
S1	Perpustakaan dan Sains Informasi	24	0	0	0	0
S1	Ilmu Hukum	51	2	8	0	0
S1	Psikologi	29	2	1	0	0
S2	Magister Kenotariatan	2	1	0	0	0
S2	Magister Manajemen	11	3	0	0	0
Profesi	Profesi Dokter	57	2	158	0	0
Profesi	Profesi Dokter Gigi	4	0	14	0	0



Gambar 5. Grafik Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi

Berdasarkan hasil tracer study Universitas YARSI, status pekerjaan lulusan dianalisis berdasarkan program studi pada **jenjang Sarjana (S1), Profesi, dan Magister (S2)**. Berikut adalah temuan utama dari data yang diperoleh:

- **Jenjang Sarjana (S1)**

- Manajemen

Mayoritas lulusan berada pada kategori bekerja dengan jumlah 113 orang, disertai 4 orang yang memilih jalur wirausaha. Tidak ada lulusan yang tercatat melanjutkan pendidikan atau sedang mencari kerja. Hal ini menunjukkan orientasi lulusan Manajemen yang kuat untuk langsung memasuki dunia kerja.

- Akuntansi

Dari lulusan yang terdata, 80 orang telah bekerja dan 7 orang menjadi wirausaha. Selain itu, terdapat 1 orang yang melanjutkan pendidikan, 2 orang belum memungkinkan bekerja, dan 2 orang masih dalam pencarian kerja. Distribusi ini menunjukkan variasi pilihan lulusan, namun secara umum dominan bekerja.

- Kedokteran (S1)

Sebagian besar lulusan, yaitu 186 orang, tercatat melanjutkan pendidikan profesi, sedangkan 38 orang sudah bekerja, dan 1 orang menjadi wirausaha. Data ini konsisten dengan pola pendidikan kedokteran di Indonesia, di mana lulusan sarjana wajib menempuh tahap profesi sebelum memasuki dunia kerja.

- Kedokteran Gigi (S1)

Tercatat 44 orang lulusan melanjutkan pendidikan, 10 orang telah bekerja, 1 orang sedang mencari kerja, dan 3 orang belum memungkinkan bekerja. Hal ini menggambarkan pola serupa dengan Kedokteran, di mana pendidikan profesi menjadi tahapan lanjutan yang utama.

- Teknik Informatika

Hampir seluruh lulusan (108 orang) langsung terserap ke dunia kerja, tanpa ada yang melanjutkan pendidikan atau menganggur. Temuan ini menunjukkan prospek kerja yang sangat kuat di bidang teknologi informasi.

- Perpustakaan dan Sains Informasi
Semua lulusan tercatat bekerja (24 orang), tanpa ada yang melanjutkan pendidikan atau menganggur. Capaian ini menegaskan keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.
- Ilmu Hukum
Sebagian besar lulusan telah bekerja (51 orang), dengan 2 orang memilih jalur wirausaha dan 8 orang melanjutkan pendidikan. Angka ini menunjukkan variasi karier yang lebih berimbang, antara bekerja, studi lanjut, dan wirausaha.
- Psikologi
Dari total responden, 29 orang bekerja, 2 orang berwirausaha, dan 1 orang melanjutkan pendidikan. Sama seperti Manajemen dan Informatika, mayoritas lulusan Psikologi langsung memasuki dunia kerja.
- **Jenjang Magister (S2)**
 - Magister Kenotariatan
Tercatat 2 orang lulusan bekerja dan 1 orang memilih jalur wirausaha. Tidak ada yang melanjutkan pendidikan atau sedang mencari kerja.
 - Magister Manajemen
Dari lulusan yang ada, 11 orang bekerja dan 3 orang menjadi wirausaha. Hal ini mencerminkan orientasi praktis lulusan untuk berkontribusi langsung di dunia profesional.
- **Jenjang Profesi**
 - Profesi Dokter
Dari total responden, 158 orang tercatat melanjutkan pendidikan (koas/internship), sementara 57 orang sudah bekerja, dan 2 orang memilih jalur wirausaha. Data ini mencerminkan pola pendidikan dokter yang mewajibkan tahapan praktik profesi.
 - Profesi Dokter Gigi
Sebagian besar lulusan melanjutkan pendidikan (14 orang), dengan 4 orang yang sudah bekerja. Tidak ada lulusan yang tercatat menganggur.

3.3. Waktu Memperoleh Pekerjaan

Laporan *tracer study* ini merupakan salah satu upaya Universitas YARSI untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas lulusan serta relevansi pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu aspek yang dianalisis dalam laporan ini adalah waktu yang diperlukan oleh lulusan untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Analisis waktu memperoleh pekerjaan sangat penting untuk menilai:

- Daya saing lulusan Universitas YARSI di pasar tenaga kerja.
- Efektivitas kurikulum dan program pendidikan, termasuk pengembangan keterampilan kerja dan soft skills.
- Peran layanan karier universitas, seperti bimbingan karier, pelatihan, dan jejaring dengan dunia industri.

Dari data sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat **549 lulusan** (full time bekerja, part-time bekerja, dan wiraswasta) yang telah bekerja pada tracer study ini.

Tabel 4. Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan

No	Jenjang	Program Studi	Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan (Bulan)	Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan di Setiap Jenjang (Bulan)
1	S1	Manajemen	7,05	5,52
2	S1	Akuntansi	5.34	
3	S1	Ilmu Hukum	4.9	
4	S1	Kedokteran Gigi	2.9	
5	S1	Kedokteran	2.69	
6	S1	Perpustakaan dan Sains Informasi	4.33	
7	S1	Psikologi	5.4	
8	S1	Teknik Informatika	5.8	
9	Profesi	Kedokteran	1,62	1,41
10	Profesi	Kedokteran Gigi	1,84	
11	S2	Magister Kenotariatan	0.33	0,44
12	S2	Magister Manajemen	1.64	
Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan				2,45

Waktu tunggu lulusan menggambarkan durasi yang dibutuhkan alumni sejak kelulusan hingga memperoleh pekerjaan pertama. Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai daya saing lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Pada jenjang S1, rata-rata waktu tunggu bervariasi antar program studi, dengan rentang antara 2,69 bulan hingga 9,89 bulan.

- Kedokteran (2,69 bulan) dan Kedokteran Gigi (2,9 bulan) menunjukkan waktu tunggu yang relatif cepat. Hal ini dapat dijelaskan oleh sifat pendidikan kedokteran yang menyiapkan lulusan langsung menuju jenjang profesi. Artinya, sebagian besar lulusan sudah memiliki jalur karier yang jelas, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan.
- Ilmu Hukum (4,9 bulan), Akuntansi (5,34 bulan), Psikologi (5,4 bulan), dan Teknik Informatika (5,8 bulan) memiliki waktu tunggu pada kisaran menengah, yaitu sekitar 5 bulan. Angka ini mencerminkan bahwa lulusan dari bidang-bidang ini memiliki daya serap yang baik di pasar kerja, meskipun masih membutuhkan waktu adaptasi dan pencarian yang moderat.
- Manajemen (7,05 bulan) menunjukkan waktu tunggu yang lebih panjang dibandingkan prodi S1 lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya persaingan di sektor manajemen dan bisnis, di mana lulusan harus bersaing dengan universitas lain serta menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik industri.
- Perpustakaan dan Sains Informasi (9,89 bulan) memiliki waktu tunggu terlama. Faktor ini dapat dikaitkan dengan terbatasnya lapangan kerja yang relevan serta niche market di bidang kepustakawanan. Lulusan membutuhkan waktu lebih panjang untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keilmuannya.

Secara umum, jenjang S1 memperlihatkan variasi waktu tunggu yang cukup lebar, di mana program studi berbasis kesehatan memiliki waktu tunggu tercepat, sementara program studi sosial-humaniora tertentu menunjukkan waktu tunggu lebih panjang.

- **Jenjang Profesi**

Pada jenjang Profesi, waktu tunggu jauh lebih singkat dibandingkan jenjang S1, yakni:

- Profesi Kedokteran (1,62 bulan)
- Profesi Kedokteran Gigi (1,84 bulan)

Rata-rata waktu tunggu yang singkat ini disebabkan oleh pola pendidikan profesi yang terstruktur. Setelah menyelesaikan sarjana, lulusan langsung melanjutkan ke profesi yang sudah memiliki jalur kerja praktik (internship/koas), sehingga transisi menuju pekerjaan bersifat otomatis. Angka ini menjadi indikator kuat bahwa pendidikan profesi Universitas YARSI mampu menyalurkan lulusan ke dunia kerja dengan sangat cepat.

- **Jenjang Magister (S2)**

Hasil tracer study pada jenjang Magister menunjukkan waktu tunggu yang paling singkat di antara seluruh jenjang:

- Magister Kenotariatan (0,33 bulan atau sekitar 10 hari)
- Magister Manajemen (1,64 bulan)

Waktu tunggu yang sangat singkat ini menunjukkan bahwa lulusan Magister pada umumnya sudah memiliki pekerjaan sebelum lulus atau segera mendapatkannya setelah kelulusan. Hal ini wajar mengingat sebagian besar mahasiswa S2 merupakan pekerja yang sedang meningkatkan kualifikasi atau profesional yang sudah mapan dalam kariernya. Dengan demikian, program Magister berfungsi lebih sebagai penguat karier dibandingkan pintu masuk pertama ke dunia kerja.

3.4. Tingkat Perusahaan

Dalam upaya untuk memahami lebih jauh pola penyerapan lulusan Universitas YARSI di dunia kerja, analisis ini juga mencakup pembagian tingkat atau kategori perusahaan tempat lulusan bekerja. Kategori ini mencerminkan skala dan jangkauan operasional perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang daya saing lulusan Universitas YARSI di berbagai lingkungan profesional. Adapun kategori perusahaan dikelompokkan menjadi tiga tingkat utama:

- **Perusahaan Lokal:**

Lulusan yang bekerja di perusahaan yang beroperasi secara lokal dan biasanya memiliki cakupan wilayah terbatas, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), perusahaan daerah, atau organisasi komunitas lokal.

- **Perusahaan Nasional:**

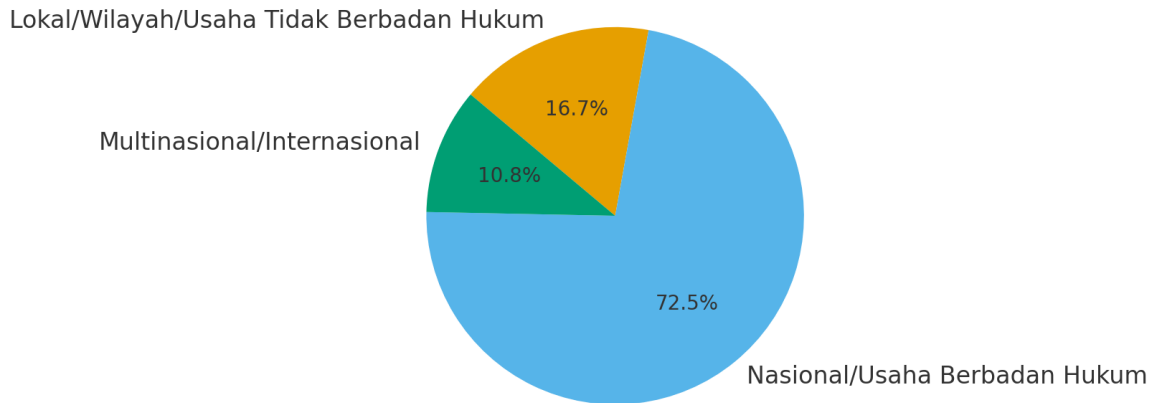
Perusahaan dengan jangkauan operasional yang lebih luas, mencakup berbagai wilayah di dalam negeri, sering kali menjadi tujuan utama lulusan. Perusahaan kategori ini mencakup berbagai sektor, seperti keuangan, kesehatan, pendidikan, dan teknologi.

- **Perusahaan Multinasional:**

Perusahaan dengan cakupan internasional, baik melalui kantor cabang di berbagai negara maupun aktivitas lintas negara. Bekerja di perusahaan ini menunjukkan kemampuan lulusan untuk bersaing secara global, serta kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia kerja internasional.

Dari data lulusan yang telah bekerja, maka hasil analisis tracer study berdasarkan tingkat perusahaan adalah sbb. Data ini memperlihatkan bahwa lulusan Universitas YARSI lebih banyak terserap di tingkat nasional, dengan proporsi yang cukup signifikan, sekaligus menunjukkan daya saing global meskipun jumlahnya masih relatif kecil.

Distribusi Tingkatan Tempat Kerja Lulusan (Total)
Universitas YARSI TA 2020/2021



Gambar 6. Tingkat Perusahaan Lulusan

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Lulusan jenjang Sarjana mendominasi jumlah pada semua kategori. Sebanyak 335 orang (mayoritas) bekerja pada tingkat nasional/berwirausaha berbadan hukum, sementara 84 orang berada di tingkat lokal/wilayah/tidak berbadan hukum, dan 57 orang berhasil menembus tingkat multinasional/internasional. Pola ini menunjukkan bahwa lulusan S1 Universitas YARSI memiliki daya serap tinggi di pasar kerja nasional, sekaligus sebagian mampu bersaing di kancah global. Keberadaan lulusan pada lingkup lokal juga menandakan kontribusi nyata mereka dalam menggerakkan perekonomian daerah dan usaha kecil.

- **Jenjang Profesi**

Pada jenjang Profesi, sebagian besar lulusan (55 orang) juga terserap di tingkat nasional, sedangkan 8 orang bekerja di tingkat lokal, dan 1 orang bekerja pada lingkup internasional.

Data ini selaras dengan karakteristik profesi kesehatan, di mana lulusan umumnya bekerja di rumah sakit, klinik, atau lembaga kesehatan dalam negeri. Meskipun jumlah lulusan yang bekerja di tingkat internasional masih sangat terbatas, hal ini tetap menunjukkan adanya potensi bagi profesi kedokteran dan kedokteran gigi Universitas YARSI untuk berkembang secara global.

- **Jenjang Magister (S2)**

Lulusan S2 relatif sedikit jumlahnya, namun menunjukkan kualitas penempatan yang cukup baik. Dari total responden, 13 orang bekerja di tingkat nasional, 2 orang di tingkat internasional, dan hanya 1 orang di tingkat lokal.

Hal ini mencerminkan bahwa lulusan Magister cenderung terserap pada institusi profesional dengan cakupan kerja nasional dan sebagian mampu meniti karier di tingkat global.

Tingkat Nasional menjadi tujuan utama lulusan dari semua jenjang, menunjukkan keterkaitan yang kuat antara kompetensi lulusan Universitas YARSI dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dalam negeri. Tingkat Lokal masih menyerap sebagian lulusan, terutama dari jenjang S1 dan Profesi, yang berkontribusi pada pengembangan usaha kecil, sektor regional, atau wirausaha tidak berbadan hukum. Tingkat Internasional meskipun jumlahnya relatif kecil (total 60 orang pada data sebelumnya, atau 57 dari S1, 2 dari S2, dan 1 dari Profesi), tetap menjadi indikator penting bahwa lulusan Universitas YARSI memiliki daya saing global yang dapat terus diperkuat melalui program internasionalisasi, peningkatan bahasa asing, dan jejaring kerja sama luar negeri.

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi profil perusahaan tempat lulusan bekerja dan menjadi dasar untuk menyusun strategi peningkatan kualitas pendidikan serta jejaring karier, baik di tingkat nasional maupun internasional.

3.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi adalah kemampuan lulusan untuk bekerja sesuai dengan bidang studi yang mereka tempuh selama perkuliahan. Subbab ini akan membahas kesesuaian bidang kerja atau yang sering disebut sebagai keselarasan horizontal, yaitu tingkat relevansi antara kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dengan bidang pekerjaan yang digeluti setelah lulus.

Kesesuaian bidang kerja menjadi aspek penting dalam tracer study karena memberikan gambaran mengenai:

- Efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan lulusan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.
- Kesesuaian kompetensi lulusan dengan ekspektasi pasar tenaga kerja, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- Kontribusi lulusan dalam mendukung sektor atau industri yang relevan dengan bidang studi mereka.

Untuk mengukur kesesuaian tersebut, kuesioner tracer study menggunakan lima kategori utama, yaitu:

- **Sangat Erat:**
Pekerjaan yang sepenuhnya sesuai dan relevan dengan bidang studi yang ditempuh. Kompetensi dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan digunakan secara maksimal di tempat kerja.
- **Erat:**
Pekerjaan yang sebagian besar terkait dengan bidang studi, meskipun tidak sepenuhnya sesuai. Kompetensi yang diperoleh masih relevan untuk mendukung kinerja profesional.
- **Cukup Erat:**
Pekerjaan yang memiliki keterkaitan moderat dengan bidang studi. Meskipun ada kesamaan, lulusan mungkin perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang tidak sepenuhnya sesuai.
- **Kurang Erat:**
Pekerjaan yang hanya memiliki sedikit hubungan dengan bidang studi. Kompetensi yang digunakan cenderung tidak relevan dengan materi yang dipelajari selama perkuliahan.
- **Tidak Sama Sekali:**
Pekerjaan yang sepenuhnya tidak berhubungan dengan bidang studi. Kompetensi yang diperoleh selama masa studi tidak diterapkan dalam dunia kerja.

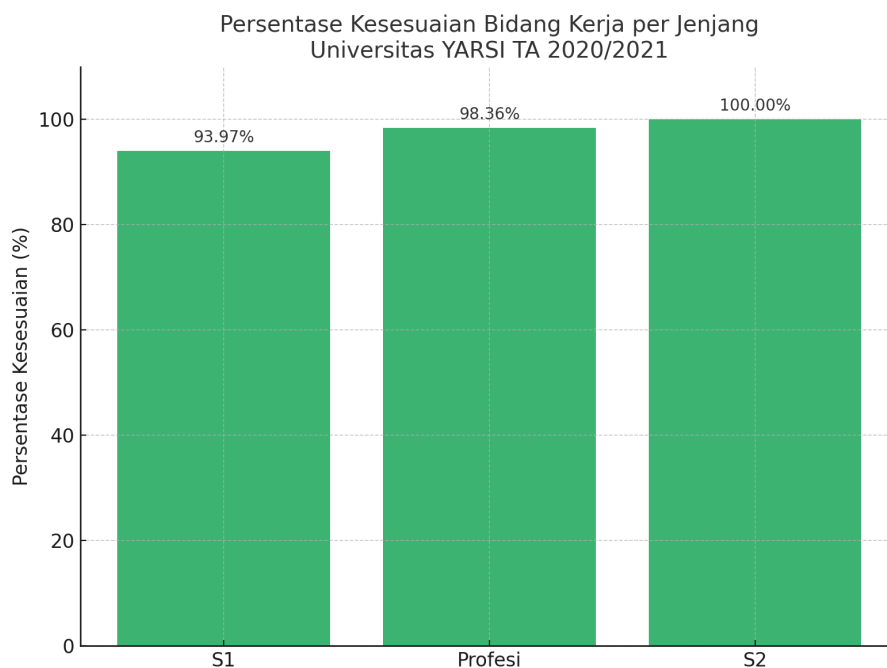
Kesesuaian bidang kerja merupakan salah satu indikator penting dalam tracer study untuk menilai relevansi pendidikan yang diperoleh lulusan dengan dunia

kerja. Data kesesuaian ini didasarkan pada tanggapan responden terhadap kuesioner tracer study, di mana mereka diminta untuk menilai tingkat kesesuaian pekerjaan saat ini dengan bidang studi yang telah ditempuh.

Untuk menghitung persentase kesesuaian bidang kerja, kategori Sangat Erat dan Erat digabungkan sebagai representasi dari kesesuaian bidang kerja yang tinggi. Persentase ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik pendidikan yang diberikan oleh Universitas YARSI mendukung lulusan dalam menjalani pekerjaan mereka.

Tabel 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Jenjang	Kesesuaian Bidang Kerja				
	Sangat Erat	Erat	Cukup Erat	Kurang Erat	Tidak Sama Sekali
S1	327	48	46	21	6
Profesi	60	0	0	1	0
S2	10	1	2	0	0
Total	397	49	48	22	6



Gambar 7. Persentase Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian bidang kerja bervariasi berdasarkan jenjang pendidikan:

- **Jenjang S1**

Sebanyak 93,97% lulusan bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensinya. Meskipun demikian, masih ada sekitar 6% yang merasa pekerjaan mereka kurang sesuai atau tidak sesuai sama sekali.

- **Jenjang Profesi**

Hampir seluruh lulusan (98,36%) menilai pekerjaannya sesuai, menunjukkan kuatnya keterkaitan pendidikan profesi dengan dunia kerja.

- **Jenjang S2**

Menunjukkan kesesuaian sempurna (100%) di mana seluruh lulusan bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya, sesuai dengan karakteristik pendidikan magister yang lebih spesifik dan profesional.

Analisis ini menjadi dasar untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum, metode pembelajaran, serta hubungan dengan dunia industri untuk memastikan lulusan Universitas YARSI tetap kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

BAB 4. KESIMPULAN & SARAN

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan tracer study untuk lulusan Universitas YARSI Tahun Akademik 2020/2021 berhasil menghimpun 969 responden dari total 1.176 lulusan, dengan response rate sebesar 82,39%. Angka ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik dan melebihi rata-rata nasional, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas tinggi untuk dianalisis.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa temuan utama:

- **Profil Responden per Jenjang**
 - Jenjang Sarjana (S1) mencatat jumlah responden terbesar dengan tingkat partisipasi tinggi di hampir semua program studi.
 - Jenjang Profesi memiliki responden yang cukup signifikan, terutama pada Profesi Kedokteran, meskipun tingkat partisipasi keseluruhan relatif lebih rendah dibanding S1.
 - Jenjang Magister (S2) menunjukkan jumlah responden terbatas, namun tetap memberikan gambaran kondisi lulusan.
- **Status Pekerjaan Lulusan**
 - Sebagian besar **lulusan telah bekerja (55%) atau melanjutkan pendidikan (43%)**, dengan proporsi yang sangat kecil yang masih mencari kerja atau belum memungkinkan bekerja (<1%).
 - Hal ini menegaskan bahwa lulusan Universitas YARSI umumnya cepat terserap ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- **Waktu Tunggu Lulusan**
 - Rata-rata waktu tunggu lulusan bervariasi antar jenjang. S2 memiliki waktu tunggu terpendek (0,33–1,64 bulan), diikuti oleh Profesi (1,62–1,84 bulan), sedangkan pada S1 terdapat variasi yang lebih lebar (2,69–9,89 bulan).

- Program studi berbasis kesehatan menunjukkan waktu tunggu lebih singkat, sementara bidang sosial-humaniora seperti Manajemen dan Perpustakaan memerlukan waktu lebih lama untuk masuk ke dunia kerja.
- **Tingkat Tempat Kerja**
 - Mayoritas lulusan bekerja di **tingkat nasional (71%)**, dengan sebagian di **tingkat lokal/wilayah (16%)**, dan sebagian lain berhasil menembus **multinasional/internasional (11%)**.
 - Pola ini mencerminkan relevansi lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja nasional sekaligus potensi daya saing global.
- **Kesesuaian Bidang Kerja**
 - Tingkat kesesuaian bidang kerja dengan studi sangat tinggi: **S1 (93,97%)**, **Profesi (98,36%)**, dan **S2 (100%)**.
 - Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa studi selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara umum, tracer study ini memberikan gambaran bahwa lulusan Universitas YARSI memiliki daya saing yang tinggi, waktu tunggu yang relatif singkat, keterhubungan yang kuat dengan bidang kerja, serta kontribusi signifikan di tingkat nasional maupun global.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rekomendasi dan saran untuk Universitas YARSI guna meningkatkan relevansi pendidikan dan kualitas lulusan:

1. Tingkatkan Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Pasar Kerja

- **Perkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan industri:** Fokus pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren pasar kerja, terutama di sektor swasta yang menyerap mayoritas lulusan.

- **Integrasi soft skills dalam pembelajaran:** Perkuat pembelajaran keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan penggunaan teknologi informasi.

2. Dukung Lulusan dalam Meningkatkan Kompetensi

- **Pelatihan berkelanjutan:** Sediakan program pelatihan, sertifikasi, dan workshop tambahan untuk mendukung lulusan yang merasa kurang relevansi antara pendidikan dan pekerjaan mereka.
- **Penguatan kemampuan bahasa asing:** Fokus pada peningkatan keterampilan berbahasa asing, khususnya untuk mendorong lulusan bersaing di pasar kerja internasional.

3. Perluas Akses dan Keterlibatan di Pasar Kerja Global

- **Jalin kerja sama dengan organisasi multilateral dan internasional:** Tingkatkan upaya membangun jaringan dengan institusi global, sehingga lulusan memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di perusahaan multinasional atau organisasi internasional.
- **Promosi daya saing lulusan:** Perkuat branding Universitas YARSI melalui publikasi prestasi alumni di dunia kerja internasional.

4. Tingkatkan Dukungan untuk Lulusan yang Memilih Wiraswasta

- **Inkubator bisnis:** Memperkuat program inkubator bisnis atau akses permodalan untuk mendukung lulusan yang ingin berwirausaha.
- **Penguatan pendidikan kewirausahaan:** Meningkatkan kualitas program kewirausahaan dalam kurikulum untuk mendorong inovasi dan keberanian lulusan menciptakan lapangan kerja sendiri.

5. Fokus pada Dukungan Karier dan Transisi Lulusan

- **Perkuat layanan bimbingan karier:** Sediakan bimbingan karier yang lebih intensif, seperti simulasi wawancara, pelatihan pembuatan CV, atau strategi mencari pekerjaan.

- **Jaringan alumni:** Libatkan alumni dalam memberikan peluang kerja, mentoring, dan pendampingan bagi lulusan baru.
- **Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan:** Lakukan tracer study secara rutin untuk memonitor perubahan tren kebutuhan pasar kerja dan tingkat kepuasan pengguna lulusan.

6. Tingkatkan Daya Saing Program Studi

- **Promosikan program studi unggulan:** Program studi seperti profesi kedokteran, kedokteran gigi, dan magister manajemen memiliki partisipasi dan relevansi tinggi. Pastikan keunggulan ini terus dipertahankan dan ditingkatkan.
- **Penguatan di bidang kurang terserap:** Berikan perhatian pada lulusan dari bidang yang memiliki tingkat kesesuaian rendah dengan pasar kerja, seperti yang bekerja di posisi setingkat lebih rendah atau di luar pendidikan formal mereka.

7. Peningkatan Akses Informasi dan Konektivitas

- **Perluas jejaring industri dan pemerintah:** Tingkatkan kerja sama strategis dengan sektor swasta, BUMN, instansi pemerintah, dan organisasi non-profit untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja yang sesuai bagi lulusan.
- **Platform tracer alumni:** Kembangkan sistem tracer alumni berbasis digital untuk mempermudah pemantauan karier lulusan dan feedback pengguna.

Dengan melaksanakan rekomendasi di atas, Universitas YARSI dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, serta memperluas peluang karier baik di tingkat nasional maupun internasional. Langkah-langkah ini akan memperkuat posisi Universitas YARSI sebagai institusi yang unggul dalam mencetak lulusan berkualitas.

BAB 5. PENUTUP

Laporan tracer study Universitas YARSI ini telah memberikan gambaran komprehensif tentang profil lulusan, waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja, tingkat kepuasan pengguna, serta kontribusi lulusan di dunia kerja. Dengan melibatkan 969 responden, laporan ini mencerminkan relevansi pendidikan yang diselenggarakan Universitas YARSI dengan kebutuhan pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun global.

Hasil tracer study menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Universitas YARSI berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat, dengan sebagian besar bekerja di sektor swasta, instansi pemerintah, atau sebagai wirausaha. Tingginya tingkat kesesuaian bidang kerja dan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri mengindikasikan keberhasilan Universitas YARSI dalam menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada pasar kerja.

Namun, temuan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti perlunya memperkuat koneksi dengan organisasi multilateral untuk membuka peluang kerja global, meningkatkan dukungan terhadap lulusan yang memilih jalur kewirausahaan, serta mengoptimalkan layanan karier bagi lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk terserap di dunia kerja.

Sebagai tindak lanjut dari laporan ini, Universitas YARSI diharapkan dapat terus melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum, memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai sektor, serta menyediakan program pendukung karier yang lebih intensif bagi lulusan. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa lulusan Universitas YARSI tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Laporan tracer study ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan di Universitas YARSI, sekaligus sebagai alat evaluasi yang mendukung pencapaian visi dan misi universitas. Dengan demikian, Universitas YARSI dapat terus mencetak lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

REFERENSI

Kemdikbud RI. 2020. *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020.*

Pemerintah RI. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;*

Pemerintah RI. 2014. *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;*

Sailah, Illah. 2011. *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi.* Jakarta (Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti).

Schomburg, Harald. 2011. *The Role of Tracer Study and Its Utilization inImproving Higher Education Quality.* International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel. germany.

Universitas YARSI. *Statuta Universitas YARSI*